

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas masyarakat hidup dengan cara bertani. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet.

Provinsi Jambi subsektor perkebunan juga sangat merupakan peranan penting dalam menambah hasil pendapatan asli daerah. Tanaman perkebunan yang cukup banyak ditanam oleh petani di provinsi Jambi adalah perkebunan karet dan kelapa sawit. Provinsi Jambi mempunyai 9 kabupaten dan 2 kota/ diantaranya merupakan penghasil karet terbesar bagi Provinsi Jambi dan juga memberikan kontribusi pada pangan daerah namun beberapa tahun terakhir, daerah ini mengalami pengurangan lahan karet yang juga tentunya berpengaruh pada produktivitas karet di Provinsi Jambi. salah satu yang mengalami penurunan yaitu berada di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang banyak ditanami tanaman karet dan kelapa sawit, dua sektor tanaman perkebunan tersebut termasuk tanaman unggulan yang ada di Provinsi Jambi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi luas lahan komoditi karet di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021.

Tabel 1. Luas Lahan Karet Setiap Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2018–2021

Kecamatan	Luas Lahan Karet (Ha)			
	2018	2019	2020	2021
Kerinci	1.871	1.871	1.871,00	1.871
Merangin	139.224	138.911	138.458	138.110
Sarolangun	127.415	127.031	126.679	126.425
Batanghari	113.572	113.578	113.576	113.531
Muaro Jambi	55.907	58.416	55.888	55.888
Tanjung jabung timur	7.768	7.768	7.756	7.756
Tanjung jabung barat	9.245	8.614	8.165	8.109
Tebo	113.652	115.714	114.288	114.263
Bungo	98.460	97.428	93.938	93.642
Kota jambi	-	-	-	-
Kota sungai penuh	-	-	-	-
Provinsi jambi	771.212	669.331	658.748	659.688

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan karet dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Hampir semua kabupaten yang melakukan usahatani karet namun mengalami penurunan luas lahan dan terdapat dua kabupaten yang tidak terdapat luas lahan karet. Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Merangin merupakan kabupaten dengan luas lahan karet terluas, namun juga mengalami penurunan luas lahan dari tahun ke tahun. Penurunan luas lahan didominasi karena peralihan fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit, hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit dinilai lebih memiliki prospek ekonomi seperti harga sawit yang lebih tinggi dari harga karet.

Penyebab yang membuat petani memilih untuk mengalih komoditi lahan perkebunan karet ke kelapa sawit. Salah satunya adalah dari aspek masa panen komoditi kelapa sawit yang lebih singkat daripada karet. Kemudian dari aspek harga hasil panen karet semakin lama semakin turun sedangkan harga panen sawit yang semakin tinggi.

**Tabel 2. Luas Lahan Kelapa Sawit di 9 Kabupaten 2 kota di Provinsi Jambi
2017 – 2021**

Kecamatan	Luas Lahan Sawit/ Tahun/ Ha				
	2017	2018	2019	2020	2021
Kerinci	94	94	94	94	94
Merangin	68.714	69.017	69.652	70.424	71.422
Sarolangun	35.492	75.520	82.023	37.241	37.495
Batanghari	52.206	52.351	52.978	53.152	53.152
Muaro Jambi	97.749	96.587	134.863	135.402	136.404
Tanjung jabung timur	94.344	33.872	62.904	33.872	33.872
Tanjung jabung barat	33.872	96.384	156.899	73.155	72.769
Tebo	59.468	50.128	110.004	60.980	60.985
Bungo	56.045	60.265	123.417	64.477	64.834
Kota jambi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kota sungai penuh	0,00	0.00	0,00	0,00	0,00
Provinsi jambi	49.7984	53.4218	79.2834	52.8797	53.0730

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa diantara seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin memiliki luas terbesar pertama, namun dilihat dari perkembangan yang terjadi di Kabupaten Merangin mengalami penurunan pada luas lahan karet pada tahun 2017 – 2021, Penurunan luas lahan karet ini di dominasi oleh peralihan fungsi lahan menjadi perkebunan kelapa sawit hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit memiliki prospek ekonomi yang dipandang jauh lebih baik dan dengan hasil panen yang lebih cepat dibanding tanaman karet.

Kabupaten Merangin terletak di Provinsi Jambi dengan luas wilayah mencapai 7.668,61 km². Produksi kelapa sawit rakyat di Kabupaten Merangin mampu mencapai 210.336 ton/ha. Produksi Kelapa sawit di Kabupaten Merangin tersebar di seluruh wilayah Merangin dengan luas lahan dan produksi yang beragam, salah satu yang paling luas di Desa Markeh, Desa Marus Jaya, dan desa Air batu Kecamatan Renah Pembarap untuk lebih lanjutnya dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Luas Lahan Karet di Kabupaten Merangin Tahun 2018 - 2021

Kecamatan	Luas Lahan Karet / Tahun / Ha			
	2018	2019	2020	2021
Jangkat	0	0	0	0
Jangkat Timur	1.006	944	857	826
Bangko	6.560	6560	6499	6.479
Bangko Barat	5.147	5147	5142	5.137
Nalo Tantan	4.380	4397	4332	4.326
Batang Masumai	4.904	4932	4900	4.813
Muaro Siau	15.084	15084	15085	15.100
Lembah Masurai	4.572	4572	4572	4.576
Sungai Manau	2.690	2600	2571	2.545
Pangkalan Jambu	3.260	3282	3262	3.252
Renah Pembarap	8.376	8383	8357	8.253
Tabir	7.025	7025	6984	6.964
Tabir Ilir	15.886	15826	15795	15.723
Tabir Timur	6.469	5980	5976	5.972
Pamenang	4.499	4419	4139	4.081
Pamenang Barat	4.271	4202	4131	4.122
Tabir Ulu	6.851	6766	6666	6.661
Tabir Selatan	521	519	516	518
Margo Tabir	5.642	5669	5669	5.664
Tabir Lintas	8.424	8413	8393	8.387
Tabir Barat	14.313	14830	15277	15.287
Tiang Pumpung	4.402	4426	4426	4.429
Pamenang Selatan	4.031	4031	4021	4.016
Renah Pamenang	904	904	888	879
Jumlah	139.224	138.911	138.458	138.110

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2023

Berdasarkan tabel 3 terlihat Kecamatan Renah Pembarap mengalami penurunan luas lahan karet pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan luas lahan karet di Kecamatan Renah Pembarap sebesar 8.357 Ha. Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan luas lahan perkebunan karet sebesar 8.253 Ha (BP3K Kecamatan Renah Pembarap). Penurunan yang terjadi menjelaskan bahwa banyak petani karet yang berkurang bahkan ada yang beralih komoditi ke kelapa sawit di Kecamatan Renah Pembarap.

Pada saat harga karet tinggi semua kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat dipenuhi dari usaha tani karet. Oleh karena itu, keluarga petani lebih banyak

mengalokasikan tenaga kerja keluarga produktif untuk usaha tani karet. Pada saat harga karet tinggi semua kebutuhan hidup rumah tangga petani dapat dipenuhi dari usaha tani karet. Oleh karena itu, keluarga petani lebih banyak mengalokasikan tenaga kerja keluarga produktif untuk usaha tani karet. Rendahnya harga karet saat ini telah memberikan dampak yang pendapatan petani, turunnya kemampuan investasi petani untuk membangun kebun karet unggul, bahkan telah terjadi pengalihan fungsi lahan dari peruntukan usaha tani karet ke tanaman lain yang lebih prospektif. Petani karet hanya bisa bertindak sebagai penerima harga dan tidak mampu untuk mempengaruhi perubahan harga karet.

Penyebab karet mengalami penurunan luas lahan dari tahun ke tahun dikarenakan tanaman kelapa sawit dinilai lebih memiliki prospek ekonomi seperti harga sawit yang lebih tinggi dari harga karet dan juga perawatan kebun kelapa sawit dinilai lebih efisien serta sawit memiliki jadwal panen yang lebih teratur dan memiliki keunggulan dari bobot atau berat buah. Selain itu daya tahan sawit di wilayah tropis lebih menguntungkan ketimbang karet.

Penurunan luas lahan karet didominasi karena beralih komoditi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit dapat dilihat dari tabel 5 perbandingan dari tahun 2020 dan 2021 pada komoditi karet ke sawit sebagai berikut.

Tabel 4. Luas Lahan Kelapa Sawit di Kabupaten Merangin Tahun 2017 - 2021

Kecamatan	Luas Lahan Kelapa sawit / Tahun / Ha				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jangkat	0	0	0	0	0
Jangkat Timur	5	30	55	65	65
Bangko	6.491	7.267	7.467	7.328	7.348
Bangko Barat	3.008	3.037	3.037	3.042	3.051
Nalo Tantan	789	801	803	868	874
Batang Masumai	665	686	689	721	808
Muaro Siau	725	498	150	165	166
Lembah Masurai	648	648	652	657	614
Sungai Manau	1.157	533	237	329	355
Pangkalan Jambu	115	117	120	146	165
Renah Pembarap	1537	1640	1742	1809	1918
Tabir	1.600	2.198	2.401	2.652	2.872
Tabir Ilir	2.634	2.634	2.894	2.899	2.811
Tabir Timur	2.371	2.436	3.298	3.302	3.406
Pamenang	18.619	18.424	18.628	18.658	18.868
Pamenang Barat	1.268	1.278	1.529	1.626	1.641
Tabir Ulu	1.539	1.539	1.539	1.635	1.840
Tabir Selatan	8.744	8.454	6.644	6.548	6.653
Margo Tabir	1.172	1.077	1.460	1.603	1.668
Tabir Lintas	746	834	869	889	895
Tabir Barat	2.678	2.378	2.876	2.929	2.931
Tiang Pumpung	218	231	231	255	257
Pamenang Selatan	5.538	5.923	6.077	6.028	6.037
Renah Pamenang	7.347	7.354	7.354	7.370	7.379
Jumlah	69.614	70.017	70.752	71.524	72.622

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin, 2023

Berdasarkan tabel 4 terlihat Kecamatan Renah Pembarap mengalami peningkatan perkembangan luas lahan Sawit pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Renah Pembarap sebesar 1809 Ha. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit sebesar 1918 Ha (BP3K Kecamatan Renah Pembarap). Peningkatan yang terjadi menerangkan bahwa banyak petani melanjutkan dan mempertahankan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Renah Pembarap.

Alih fungsi lahan adalah perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Penyebab yang membuat petani mengalih komoditikan lahan perkebunan karet. Salah satunya yaitu dari aspek masa panen komoditi lain yang lebih singkat daripada karet. Selain itu aspek ekonomi merupakan aspek yang juga menonjol bagi petani dalam mengalih komoditikan perkebunan karetnya. Tuntutan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya merupakan sebagian dari beberapa alasan yang mendasari petani untuk mengalih komeditikan lahan karetnya.

Tanaman kelapa sawit menjadi tanaman alih komoditi favorit para petani karena dapat dipanen 2 - 3 kali dalam 1 bulan jika sudah mencapai 3 tahun bahkan ada bibit kelapa sawit yang sudah bisa di panen dari umur 5 tahun. Banyak petani mengkonversi lahannya secara besar – besaran menjadi lahan kelapa sawit karena faktor ekonomi yang dipandang jauh lebih baik, dapat menghasilkan panen lebih cepat dibanding dengan menanam karet yang menunggu hingga lebih dari 5 tahun untuk panen. Pendapatan hasil kelapa sawit yang lebih cepat diterima dan dapat langsung digunakan oleh petani membuat petani memilih kelapa sawit sebagai komoditi favorit untuk di konversikan. Bagi petani menanam kelapa sawit dengan waktu yang lebih singkat cukup menguntungkan untuk petani dibandingkan dengan menanam karet, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Merangin Menurut Desa Di Kecamatan Renah Pembarap Pada Tahun 2020 – 2021

Kecamatan	Luas Lahan Perkebunan Karet (Ha)		Luas Lahan Perkebunan Sawit (Ha)	
	2020	2021	2020	2021
Air Batu	2.516	2.491	601	630
Durian Batakuk	93	93	67	67
Guguk	773	768	26	26
Markeh	1.868	1.847	504	561
Marus Jaya	1.166	1.125	374	397
Muara Bantan	298	298	45	45
Muaro Panco Barat	525	524	93	93
Muaro Panco Timur	149	148	31	31
Parit Ujung Tanjung	665	665	-	-
Renah Medan	77	75	-	-
Simpang Parit	85	85	39	39
Talang Segegah	142	134	29	29
Jumlah	8.357	8.253	1809	1918

Sumber: Balai Pengawasan Pertanian Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2022.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa Kecamatan Renah Pembarap Terdapat 3 Desa yang mendominasi luas lahan yang menjadi penurunan perkebunan karet tertinggi dibandingkan Desa lainnya yaitu di Desa Markeh, Desa Marus Jaya dan Desa Air Batu. Pada tahun 2020 Desa Markeh terjadi penurunan mencapai 1.868 ha, menjadi 1.847 ha pada tahun 2020, di Desa Marus Jaya memiliki luas lahan perkebunan karet sebesar 1.166 ha pada tahun 2020 menjadi 1.125 ha pada tahun 2021 dan Desa Air Batu memiliki luas lahan perkebunan karet sebesar 2.516 ha pada tahun 2020 menjadi 2.491 ha pada tahun 2021. Terjadinya penurunan luas lahan perkebunan karet tersebut disebabkan adanya kegiatan alih komoditi lahan dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Sedangkan untuk perkebunan kelapa sawit di Desa Markeh mengalami peningkatan dari luas lahan 504 ha pada tahun 2020 menjadi 561 pada tahun 2021. Desa Marus Jaya mengalami peningkatan dari luas lahan 374 ha pada tahun 2020 menjadi 417 pada

tahun 2021. Dan Desa Air Batu mengalami peningkatan dari luas lahan 601 ha pada tahun 2020 menjadi 630 pada tahun 2021.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Markeh, Desa Marus Jaya, dan Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap merupakan penyumbang kelapa sawit di Kabupaten Merangin. Dengan luas lahan yang tertinggi menjadi alasan peneliti memilih Desa Markeh, Desa Marus Jaya, dan Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap dengan mayoritas petani yang menggantungkan hidup berusahatani kelapa sawit. Renah Pembarap Merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin, dengan luas lahan yang sangat memungkinkan Masyarakat di Kecamatan Renah Pembarap dapat bekerja di bidang pertanian.

Data tersebut menunjukan bahwa di Desa Markeh, Desa Marus Jaya dan Desa Air Batu kabupaten Merangin mengalami alih komoditi lahan yang tidak umum, yaitu alih komoditi dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit sebagai hasil dari keputusan ada kecenderungan masyarakat di kecamatan tersebut lebih memilih berusahatani kelapa sawit dibandingkan dengan perkebunan karet, sehingga peneliti memilih kecamatan Renah Pembarap sebagai Lokasi kecamatan spesifik untuk diteliti.

Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam usaha taninya demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian dalam hal ini titik berat terdapat pada proses penyuluhan yang berkesinambungan sebagai proses perubahan

perilaku. Proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena adanya penambahan pengetahuannya saja, namun diharapkan juga ada perubahan pada keterampilan sekaligus perilaku mental yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Berdasar kajian ini maka dapat ditarik benang merah bahwa sebenarnya petani pada umumnya sudah sangat rasional terhadap resiko usahanya. Terkait dengan adanya murahnya harga karet dibandingkan sawit yang terjadi tentunya petani sudah memiliki daya adaptif perubahan perilaku untuk menghadapi semua resiko alam dan resiko teknis lainnya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Melakukan Alih Komoditi Lahan di Kecamatan Renah Pembarap”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan kehidupan masyarakat desa dan hasil perkebunannya, di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin, pada awalnya mayoritas petani karet yang membuat mereka sejahtera bahkan karet merupakan suatu usaha yang menjanjikan. Namun seiring dengan berjalannya waktu petani melihat kelapa sawit cenderung lebih menjanjikan daripada karet selain itu harga karet lebih murah dibandingkan dengan harga kelapa sawit serta perawatan dalam budidaya kelapa sawit lebih mudah dibandingkan perawatan karet, hal ini berpengaruh bagi pola pikir petani yang awalnya petani lebih memilih membudidayakan tanaman karet lebih memilih membudidayakan tanaman kelapa sawit. Hal ini dilihat dari petani melakukan penebangan pohon karet dan dialih komoditikan menjadi tanaman kelapa sawit. Awal mula petani melakukan alih

komoditi lahan dilihat dari 2016 akan tetapi, pada tahun itu tidak semua petani yang melakukan alih komoditi lahan, hanya beberapa petani saja, untuk saat ini, petani yang melakukan alih komoditi lahan sudah hampir menyeluruh namun masih banyak lahan petani yang belum menghasilkan.

Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin yang melakukan alih komoditi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit terbesar dibandingkan dengan desa lainnya. Alih komoditi lahan yang dimaksud merupakan tindakan mengubah atau mengalih komoditi lahan yang awalnya ditanam tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit. Dalam membudidayakan usahatannya ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya bagaimana mendapatkan hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan upaya yang serius dari petani dalam menjalankan usahatannya. Dilihat dari cara pengerjaannya maka tanaman kelapa sawit cenderung lebih mudah daripada tanaman karet hal ini menunjukkan bahwa mengusahakan kelapa sawit jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman karet

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih komoditi lahan karet menjadi kelapa sawit dikarenakan masih memiliki kontribusi yang nyata dalam segi penghasilan dan dapat membantu kebutuhan rumah tangga petani. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan alih komoditi lahan karet menjadi kelapa sawit, namun dalam hal ini faktor yang diduga berhubungan dengan alih komoditi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin adalah 1) Rasional, 2) Fakta, dan 3) Pengalaman.

Pada saat gagal panen petani mengalami kerugian yang cukup besar dan tidak memperoleh keuntungan dari hasil panen sesuai yang diharapkan, dari

permasalahan tersebut, sehingga menarik untuk diketahui upaya berupa Tindakan secara rasional yang dilakukan oleh petani karet saat mengatasi penurunan panen yang dihadapi.

Teori pilihan rasional, James S. Coleman menjelaskan bahwa pada dasarnya Tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan Tindakan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. ada dua unsur dalam teori ini, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah petani karet yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk terus bertahan hidup meskipun penurunan harga karet terjadi yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga petani tidak memperoleh penghasilan panen yang seharusnya.

Keputusan adalah pilihan tentang apa yang dianggap sebagai pemecahan masalah, setelah melihat fakta nilai dilapangan yang merupakan implementasi visi misi yang dikehendaki, di rencana atau disetujui dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecah masalah. Berdasarkan fakta-fakta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi komoditi tersebut, sehingga diperoleh informasi yang komprehensif yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan ke depan, untuk mempertahankan agar alih komoditi berjalan sebaik-baiknya.

Pengaruh pengalaman terhadap perilaku petani, pengalaman petani memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku petani dalam menanam komoditinya. Makin bertambah pengalaman berusaha tani seorang petani semakin berani dalam mengambil risiko untuk berusaha. Pengalaman memungkinkan petani untuk melihat segala peluang dan kendala yang akan dihadapi dalam berusaha tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnsen (2007)

yang menyatakan petani berpendidikan dan berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi tentang perubahan, cara produksi, dan hal yang lebih menguntungkan yang diperlukan untuk mengantisipasinya.

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang berhubungan dengan keputusan petani melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin?.
2. Bagaimana keputusan petani dalam melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin?.
3. Bagaimana hubungan antara faktor terhadap keputusan petani dalam melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin?.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui keputusan petani dalam melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan alih komoditi karet menjadi komoditi sawit di Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis yang dipelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah, informasi ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan pembangunan infrastruktur yang sejalan dengan pembangunan pertanian oleh pemerintah setempat.
3. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.